

TERMINOLOGI PENCIPTAAN DALAM AL-QURAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

M. HENDRIK PRATAMA
NIM: 11632101573

Pembimbing I
Dr. H. Agustiar, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Alpizar, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1441 H. / 2020 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **TERMINOLOGI PENCIPTAAN DALAM AL-QUR'AN**, Yang ditulis oleh:

Nama : M. Hendrik Pratama
Nim : 11632101573
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juni 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua

Dr. Zulkifli, M.Ag
NIP. 19741006 200501 1 005

Sekretaris

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., MA
NIP. 19710422 200701 1 019

Penguji IV

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

pta milik UIN Suska Riau

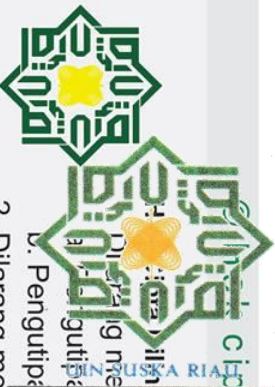
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M.Ag
 Dr. Alpizar, M.Si
 Dosen Pembimbing Skripsi
 An. **M. Hendrik Pratama**

Nota : Dinas
 Lamp : 5 (lima) eksemplar
 Hal : Pengajuan Skripsi
 An. **M. Hendrik Pratama**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
 di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **M. Hendrik Pratama** (Nim: 11632101573) yang berjudul: **Terminologi Penciptaan Dalam Al-Qur'an** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Agustiar, MA
 NIP. 197108051998031004


Dr. H. Alpizar, M.Si
 NIP. 196406251992031004

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Surat Undang-Undang

Surat Undang-Undang ini hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Penguji dan penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© M. Hendrik Pratama, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hendrik Pratama
 Tempat / tgl lahir : Pekanbaru / 18 Juli 1997
 NIM : 11632101573
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Terminologi Penciptaan Dalam Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

M. Hendrik Pratama
NIM. 11632101573

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penafsiran lafaz *khalaaqa, ja'ala, fathara,* dan *bada'a* di dalam Al-Qur'an dan perbedaan keempat lafaz tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Ahmad Syafri dan Ibunda Fitra Netti yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Suja'I Syarifandi, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dan bapak Dr. H. Alpizar, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

7. Terima kasih juga terkhususnya kepada kawan-kawan sekelas seperjuangan IAT-D '16 Agus Suhendra, Arif Rahmat Hakim, Armidi Amin, Akhiruddin Siregar, Bunyamin Nasution, Diki Agrastiadi, Math Alimin, Math Rosaly, M. Fadhilah Rosyidin, M. Khoiry, Nissorudin Helmi, Rifaldi Rahman, Rahmat Abdillah, Fitri Aulia Bakri, Fatimah Azzahra, Dina Indiriani, Indah Amelia, Hanisyah Fitri, Intan Purnama Sari, Lailatur Rahni, Maria Ulfa Rahman, Nur Ikhwā Trinovela, Nur Syarifah Aini, Nur Vicky, Susan Laraswati, Razima Destari, Yulian Khairani, yang sudah bersama sejak awal kuliah, bersama melewati setiap proses di bangku kuliah, serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat PKL SD-IT Babussalam Pekanbaru Muhammad Hafizan, Fitri Aulia Bakri, dan Hanisyah Fitri yang telah sama sama membantu selama pkl.
9. Grup KKN Kelurahan Pulau yaitu Ayu Fransiska, Azizah, Chalif Ahmad Saputra, Dewi Sartika, Fitra Rahmasari, Heldi Firma, Riki Surya Dana, Thariq Kemal, Widia Gusdiana, dan Wirdatul Jannah yang telah menjadi keluarga selama kkn.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 13 Juni 2020

Penulis

M. Hendrik Pratama

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab	=	Latin
ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ل	=	Sh

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	Dl
ط	=	Th
ظ	=	Zh
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

=	a
=	i
=	u

Vokal Panjang

آ	=	â
إ	=	î
أ	=	û

Contoh

تَكَاثُرٌ	=	<i>takâtsur</i>
يَاهِيْجُ	=	<i>yahîj</i>
تَعْلَمُوْنَ	=	<i>ta'lamûn</i>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

سَوْفَ	=	aw	سَوْفَ	=	sawf
عَيْنَ	=	ay	عَيْنَ	=	'ayn

Catatan:

1. Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya.
2. Huruf *Ta' marbûthah* (ة) ditulis dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut di akhir kalimat ditransliterasikan dengan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risâlaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang di sambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.
3. Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz *jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:
 - a. Al-imâm al-Bukhâriy mengatakan...
 - b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan..
 - c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Terminologi Penciptaan Dalam al-Qur’an**”. Di dalam al-Qur’an terdapat empat lafaz yang digunakan dalam menjelaskan tentang penciptaan yaitu lafaz *khalafa*, *ja’ala*, *fathara* dan *bada’a*. Keempat bentuk lafaz tersebut sering ditemukan dan dipahami dengan makna yang sama sebagaimana dalam al-Qur’an terjemahan bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kata menciptakan atau menjadikan. Skripsi ini mengkaji bagaimana bentuk terminologi penciptaan dan bagaimana bentuk penafsiran lafaz *khalafa*, *ja’ala*, *fathara*, dan *bada’a* dalam al-Qur’an. Adapun penelitian menggunakan metode tematik dan berbentuk studi kepustakaan yang menggunakan literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun teknik analisa data menggunakan content analysis (analisa isi) yaitu metode yang mengumpulkan dan menganalisa muatan dari sebuah teks. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa lafaz *khalafa* menunjukkan kehebatan serta kemaha-kuasaan Allah SWT yang mampu menciptakan segala hal. Adapun lafaz *ja’ala* menunjukkan makna menjadikan sesuatu dari sesuatu yang sudah diciptakan Allah SWT. Lafaz *fathara* menunjukkan makna penciptaan langit dan bumi dan manusia tanpa menjelaskan secara rinci tentang proses penciptaannya. Sedangkan lafaz *bada’a* menunjukkan tentang penciptaan langit dan bumi yang Allah ciptakan dalam sekejap tanpa menggunakan alat, materi, waktu dan tempat.

Kata Kunci: Al-Qur’an, Penciptaan, *Khalafa*, *Ja’ala*, *Fathara*, *Bada’a*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “**Terminology of Creation in the Qur’an**”. in the Qur’an there are four words that are used in explaining the creation of the word *Khalaqa*, *Ja’ala*, *Fathara* and *Bada’a*. the four forms of the word are often found and understood with the same meaning as in the Qur’an the Indonesian translation is translated with the words create or make. This research examines how the terminology of creation and how the interpretation of the *khalaqa*, *ja’ala*, *fathara*, and *bada’a* word in the Qur’an. The research uses thematic methods and takes the form of literature studies using literature or books relating to the problem discussed. The data analysis technique uses the content analysis method, which is a method that collects and analyzes the content of a text. From the results of the discussion it can be concluded that the word *khalaqa* shows the greatness and omnipotence of Allah SWT who is able to create all things. The word *ja’ala* shows the meaning of making something out of something that Allah created. the word *fathara* shows the meaning of the creation of heaven and earth and humans without explaining in detail the process of creation. Whereas the word *bada’a* shows about the creation of heaven and earth which Allah created in an instant without using tools, materials, time and place.

Keywords: Qur’an, Creation, Khalaqa, Ja’ala, Fathara, Bada’a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذه الرسالة بعنوان " مصطلحات الخلق في القرآن ". في القرآن هناك أربعة ألفاظ في شرح الخلق هو خلق, جعل, فطر, و بدع. غالبًا ما يتم العثور على الأشكال الأربعة لألفاظ وفهمها بنفس المعنى كما هو الحال في القرآن الكريم تُترجم الترجمة الإندونيسية بكلمة لإنشاء أو عمل. تدرس هذه الرسالة كيف أن مصطلح الخلق وكيف تفسير لفظ خلق ، و جعل ، و فطر ، و بدع في القرآن. يستخدم البحث الأساليب المواضيعية ويأخذ شكل دراسات الأدب باستخدام الأدب أو الكتب المتعلقة بالمشكلة التي تمت مناقشتها. تستخدم تقنية تحليل البيانات طريقة تحليل المحتوى وهي طريقة تجمع وحلل محتوى النص. من نتائج المناقشة يمكن الاستنتاج أن لفظ الخلق تُظهر عظمة وقدرة الله سبحانه وتعالى القادر على خلق كل شيء. يوضح لفظ جعل معنى صنع شيء من شيء خلقه الله. يُظهر لفظ فطر معنى خلق السماء والأرض والبشر دون أن يشرح بالتفصيل عملية الخلق. بينما يُظهر لفظ بدع عن خلق السماء والأرض التي خلقها الله في لحظة دون استخدام أدوات ومواد وزمان ومكان.

الكلمات الدالة: القرآن, الخلق, خلق, جعل, فطر و بدع

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Gambaran Umum Tafsir Lughowi.....	8
B. Pengertian Terminologi Penciptaan.....	20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C	Penelitian Yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Metode Penelitian	27
B.	Jenis Penelitian	27
C.	Sumber Data	28
D.	Teknik Pengumpulan Data	29
E.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		30
A.	Bentuk-bentuk Terminologi Penciptaan dalam al-Qur'an.....	30
B.	Penafsiran Terminologi Penciptaan dalam al-Qur'an.....	66
BAB V PENUTUP.....		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an al-karim adalah mukjizat yang abadi, dimana kemajuan ilmu pengetahuan (sains) semakin memperkuat sisi mukjizatnya, yang diturunkan Allah kepada Rasul kita Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk mengeluarkan umat manusia dari segala kegelapan menuju cahaya dan membimbing mereka menuju jalan yang lurus.¹

Al-Qur'an juga merupakan firman Allah SWT *lafzhan wa ma'nan*, Nabi hanya berfungsi menerima, kemudian menyampaikannya kepada umat apa adanya, tanpa tambahan, pengurangan atau editing sedikit pun.² Al-Qur'an mengandung hal-hal yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, filsafah, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia hidup di dunia dan di akhirat.³

Disamping itu al-Qur'an juga mengandung informasi tentang penciptaan alam semesta, yang meliputi bumi dan langit, unsur-unsurnya yang beraneka ragam, para penghuninya, serta fenomena-fenomena di dalamnya. Mengenai metafisika penciptaan, al-Qur'an hanya mengatakan bahwa alam semesta

¹ Manna Al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 19

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hlm. 242.

³ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas al-Qur'an; Kandungan dan Keutamannya*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015), hlm. 17.

hendak diciptakan Allah di dalamnya tercipta sekedar dengan firmanNya; “jadilah!”⁴

Dalam menjelaskan tentang proses penciptaan sesuatu, al-Qur’an menggunakan empat bentuk lafaz dalam al-Qur’an yaitu lafazh *Khalaqa*, *Ja’ala*, *Fathara*, dan *Bada’a*. Dari keempat bentuk lafaz tersebut sering ditemukan dengan terjemahan yang sama. Sebagaimana yang ditemukan dalam terjemahan al-Qur’an antara lain diartikan dengan kata menciptakan atau menjadikan.

Berikut salah satu contoh dari penggunaan lafazh *khalaqa* dalam al-Qur’an pada Q.S Al-Baqarah: 29;

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

Dialah Allah, yang **menjadikan** segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Selanjutnya contoh ayat al-Qur’an yang menggunakan lafazh *Ja’ala* pada Q.S Al-Baqarah: 22;

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٢

Dialah yang **menjadikan** bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

⁴Ahmad Atabik, “Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama”, *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kemudian ayat al-Qur'an yang menggunakan lafaz *fathara* pada Q.S Al-An'am: 79:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
٧٩

Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang **menciptakan** langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan

Dan berikut contoh ayat al-Qur'an yang menggunakan lafaz *bada'a* dalam Q.S Al-An'an: 101,

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ١٠١

Dia Pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.⁵

Berdasarkan keempat ayat di atas al-Qur'an menjelaskan proses penciptaan sesuatu dengan menggunakan empat lafaz yang berbeda yaitu *khalafa*, *ja'ala*, *fathara*, dan *bada'a*. Keempat lafaz ini sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan makna yang sama.

Jika keempat lafaz tersebut memiliki makna yang sama, kenapa al-Qur'an menggunakan lafaz yang berbeda? tentu penggunaan lafaz yang berbeda ini memiliki makna yang berbeda pula meskipun dalam bahasa Indonesia diartikan dengan satu makna.

Untuk itu, kajian ini akan lebih menarik jika pembahasan tentang terminologi penciptaan ini dikaji dengan kitab-kitab tafsir yang memiliki corak

⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Hati Emas, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran *lughawi* (bahasa) sehingga makna terminologi penciptaan yang terdapat dalam al-Qur'an menjadi lebih konkrit.

Berdasarkan perbedaan penggunaan lafaz dalam terminologi penciptaan di dalam al-Qur'an penulis tertarik untuk mengkaji dan menelusuri dilalah makna keempat lafaz tersebut dalam suatu kajian yang berjudul, “ **Terminologi Penciptaan Dalam Al-Qur'an** “

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami secara baik dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebuah istilah atau kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang dibahas.

1. *Terminologi*, peristilahan; ilmu mengenai batasan atau defenisi istilah.⁶
2. *Penciptaan* berasal dari kata *cipta* dalam bentuk nomina yang berarti kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru. Dalam bentuk verbanya adalah *mencipta/menciptakan* yang berarti memusatkan pikiran untuk mengadakan sesuatu/menjadikan sesuatu tanpa bahan.⁷ Dalam kamus Tesaurus kata penciptaan berarti invensi, kreasi, pembentukan, pembuatan, pendirian, penemuan, penjadian, dan reka cipta.⁸
3. *Al-Qur'an*, secara etimologis adalah masdar dari kata قرأ yang berarti bacaan. Sedangkan secara terminologis al-Quran adalah firman Allah swt yang diturunkan

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1510.

⁷ *Ibid.*, hlm. 289.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 108.

kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril sesuai dengan redaksinya, yang memiliki kemukjizatan lafal, yang tertulis di dalam mushaf, dimulai dari surah al-Fatihah sampai pada surah al-Nas, dan disampaikan secara mutawatir kepada umat Islam, dimana membacanya dinilai sebagai ibadah.⁹

4. *Analisis* (n) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).¹⁰
5. *Tafsir*, secara etimologi bermakna الكَشْفُ (mengungkap), الإِظْهَارُ (menampakkan), dan الإِبْتَاءُ.¹¹ Sedangkan secara terminologi tafsir adalah: بيان معاني القرآن الكريم (menjelaskan makna-makna al-Qur'an al-Karim).¹²

C. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Al-Qur'an memberikan informasi tentang penciptaan alam semesta, unsurnya yang beraneka ragam, penghuninya serta fenomena yang ada di dalamnya.
2. Al-Qur'an mengatakan penciptaan alam semesta cukup dengan firman Allah "Jadilah!"
3. Al-Qur'an menggunakan empat bentuk lafaz ketika berbicara tentang penciptaan yakni lafaz *khalafa*, *ja'ala*, *fathara*, dan *bada'a*.
4. Penggunaan lafaz *khalafa*, *ja'ala*, *fathara*, dan *bada'a* sering diterjemahkan dengan makna yang sama dalam bahasa Indonesia.

⁹ Wahyuddin dan M. Saifulloh, "Ulum al-Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 22.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 60.

¹¹ Imad Ali Abdus Sami' Husain, *at-Taysir fi Ushul wa Ittijahat at-Tafsir*, (Alexandria: Dar al-Iman, 2006), hlm. 10.

¹² Musa'id bin Sulaiman bin Nashir at-Thayyar, *at-Tahrir fi Ushul at-Tafsir*, (Jeddah: Markaz ad-Dirasat wa al-Ma'lumat al-Qur'aniyyah, 2014), hlm. 15.

5. Lafaz *khalaqa*, *ja'ala*, *fathara*, dan *bada'a* memiliki konteks yang berbeda sehingga tidak dapat disamakan makna keempat bentuk lafaz ini.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penulis membatasi masalah supaya penelitian ini fokus pada tentang terminologi penciptaan, yakni pada lafaz *khalaqa*, *ja'ala*, *fathara* dan *bada'a*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penulis merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk terminologi penciptaan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana bentuk penafsiran lafaz *khalaqa*, *ja'ala*, *fathara*, dan *bada'a* dalam al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui serta menjabarkan bagaimana bentuk penafsiran terminologi penciptaan dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bentuk penafsiran lafaz *khalaqa*, *ja'ala*, *fathara*, dan *bada'a*.

Dan adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi dalam studi al-Qur'an dan Tafsir serta sebagai khazanah keilmuan tambahan literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya bagi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Membantu pemahaman terhadap pesan Ilahi melalui kajian kebahasaan yang dengannya akan mudah bagi pembaca dan pengkaji dalam memahaminya.

Selain itu juga kajian ini akan menumbuhkan kesadaran bahwa kajian kebahasaan dalam al-Qur'an tidak bisa dipandang sebelah mata.

Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian pada bab II, perhatian akan difokuskan pada tinjauan pustaka (kerangka teori) yang terdiri dari Pengertian terminologi penciptaan, tafsir lughawi yang meliputi pengertiannya, sejarah perkembangannya, periodenya, serta contoh-contoh kitab tafsirnya. Juga dalam penelitian ini ada penjelasan tentang penelitian yang relevan.

Adapun bab III memuat tentang metode penelitian seperti jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Pembahasan bab IV merupakan penyajian dan analisa data atau yang biasa disebut dengan pembahasan dan hasil penelitian.

Terakhir, pada bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Tafsir Lughowi

1. Pengertian Tafsir Lughowi

Tafsir secara etimologi berasal dari kata *al-fasru* yang berarti *al-Kasyfu* yaitu menyingkap.¹³ Tafsir juga berarti *al-idhah* yaitu menjelaskan dan *al-tibyan* yaitu menerangkan.¹⁴ Pengertian tafsir seperti ini semakna dengan yang disebutkan di dalam Q.S al-Furqan: 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۝ ٣٣

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.

Secara terminologi Sholah Abdul Fatah al-Kholidi mengutip pendapat Zarkasyi tentang tafsir yaitu ilmu untuk memahami kitab Allah ta'ala yang diturunkan kepada nabi-Nya Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalamnya, mengeluarkan hukum-hukum serta hikmahnya, yang memerlukan ilmu bahasa, nahwu, sharaf, ilmu bayan, ushul fiqh, al-qira'at, dan membutuhkan pengetahuan tentang asbab an-nuzul, serta mengetahui nasikh dan mansukh.¹⁵

Lughowi secara etimologi berasal dari kata *اللُّغُو وَ اللَّغَا* yaitu ucapan yang sia-sia dan tidak berarti dan tidak pula menghasilkan faedah dan manfaat. *اللغة*

¹³Muhammad Sholih al-'Utsaimin, *Ushul fi at-Tafsir*, (t.t.p: al-Maktabah al-Islamiyah, 2002), hlm. 23.

¹⁴Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 309.

¹⁵ Sholah Abdul Fatah al-Kholidi, *at-Tafsir wa at-Ta'wil fi al-Qur'an*, (al-Urdun: Dar an-Nafais, 1996), hlm. 27.

juga berarti lisan/ lidah. Dan ia perbuatan dari kata لَعَوْتُ yang berarti aku berbicara.¹⁶ Ahmad Warson al-Munawwir memberikan pengertian lughowi adalah sesuatu yang mengenai bahasa.¹⁷

Secara terminologi ulama' berbeda pendapat mendefinisikan makna lughoh, di antaranya:

1. Ibnu Jinni: Lughoh adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap kaum dari bahasa mereka masing-masing.
2. Ibnu Hazam: Lughoh adalah lafaz-lafaz yang mengungkapkan tentang nama-nama dan makna-makna yang dimaksud pemahamannya, dan setiap kaum memiliki bahasanya.
3. Dan disebutkan dalam kitab *Taj al-Urus* : lughoh adalah kalam yang diungkapkan dengan cara berhadap-hadapan.

Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lughoh adalah cara/metode yang menghasilkan pemahaman antara dua orang melalui penuturan lafaz-lafaz.¹⁸ *Tafsir lughowi* yaitu menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan apa yang dimaksud oleh bahasa arab.¹⁹

2. Sejarah Perkembangan Tafsir Lughowi

Penafsiran lughowi sudah ada sejak zaman nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, akan tetapi nabi tidak banyak melakukan penafsiran secara lughoh kecuali itu dibutuhkan. Dan penafsiran secara lughoh ketika itu pun

¹⁶ Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Jilid 5, (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t), hlm. 4050.

¹⁷ Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1984), hlm. 1276.

¹⁸ Musa'id bin Sulaiman bin Nashir ath-Thayyar, *al-Tafsir al-Lughowi lil-Qur'an al-Karim*, (Mesir: Dar Ibnu al-Jauzi, 2002), hlm. 34.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat sedikit sekali. Di antara contohnya adalah: ketika menafsirkan makna kata *al-wasath* pada Q.S Al-Baqarah:143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

Nabi menafsirkan kata *al-wasath* dengan *al-Adl* (adil). Kemudian contoh lain adalah dalam menafsirkan kata *al-khoith al-abyadh wa al-aswad* pada Q.S Al-Baqarah: 187:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

‘Adi bin Hatim sulit dalam memahami makna ayat ini, lalu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menafsirkan makna *al-abyadh* adalah *al-Nahr* (siang) dan *al-aswad* adalah *al-lail* (malam). Sahabat adalah orang yang pertama memahami al-Quran dengan bahasa mereka; maka apabila mereka sulit dalam memahami makna suatu ayat, mereka langsung bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagaimana yang diceritakan oleh ‘Adi bin Hatim di atas. Di antara contoh yang memperkuat bahwa sahabat memahami makna al-Qur’an sesuai dengan ijtihad mereka secara bahasa adalah:

- 1) Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud, ia berkata: ketika turun ayat :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ²⁰

Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, siapa di antara kami yang tidak menzalimi dirinya sendiri? Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ini bukanlah seperti yang kalian katakan. Yang dimaksud dengan makna *zhulm* disini adalah *Syirkun* (syirik). Apakah kalian tidak mendengar perkataan Luqman kepada anaknya:

²⁰ Q.S Al-An’am: 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 21 ١٣

Hadis ini menunjukkan bahwa Sahabat mereka berijtihad dalam memahami al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa mereka atas apa yang mereka pahami, jika mereka sulit memahami suatu ayat mereka bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai mana yang disebutkan dalam hadis di atas; mereka menafsirkan makna *al-zhulm* secara umum sesuai yang mereka ketahui dari bahasa mereka, lalu nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberitahukan makna yang dimaksud pada ayat itu dan nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberitahu mereka bahwa makna lughawi yang mereka pahami bukan yang dimaksudkan oleh al-Qur'an, dan nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak melarang mereka menafsirkan al-Qur'an secara bahasa. Wallahu a'lam.

- 2) Sebagian sahabat berbeda pendapat dalam menafsirkan sebagian lafaz-lafaz al-Qur'an yang memiliki banyak *dilalah lughowiyah*. Dan ini menunjukkan bahwa mereka tidak mendapati penjelasan dari nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang lafaz ini. Di antara contoh yang paling masyhur tentang masalah ini adalah ketika menafsirkan kata *quru'* di dalam firman Allah ta'ala:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ²²

Ada dua pendapat tentang makna *quru'*, dan keduanya sesuai dengan makna bahasa, yaitu:

²¹Q.S Luqman: 13.

²²Q.S al-Baqarah: 228.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat Pertama : *Quru'* bermakna *al-haidh*, ini adalah pendapat Umar bin Khatthab, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, 'Ali bin Abi Thalib, Abu Musa al-Asy'ari, dan Ibnu Abbas.

Pendapat Kedua : *Quru'* bermakna *al-Thuhr*, ini pendapat Zaid bin Tsabit, 'Aisyah, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, dan Abdullah bin Umar.

Ijtihad dalam menafsirkan al-Quran terus dilanjutkan pada masa Tabi'in dan tabi'ut Tabi'in yang mereka juga mengikuti corak kebahasaan dalam menjelaskan al-Quran. Di antara contohnya adalah mereka berselisih pendapat tentang makna lafaz '*As'as*' di dalam firman Allah ta'ala:

وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ۙ ١٧

Ada dua pendapat dalam menafsirkan makna '*as'as*' dalam ayat ini:

Pendapat Pertama : Menafsirkan dengan *أُدْبِرَ* . ini adalah pendapat 'Ali bin Abi Thalib, Ibnu Abbas, al-Dhahak bin Muzahim, Qotadah, dan Ibnu Zaid.

Pendapat Kedua : menafsirkan dengan *أَقْبَلَ* . ini adalah pendapat Mujahid, al-Hasan al-Bahsri, 'Athiyah al'Ufi, sebagaimana yang diriwayatkan oleh al-Thabari.²³

3) Periode Tafsir Lughowi

Periode tafsir lughowi dibagi menjadi tiga yaitu, Marhalah al-Takwin, Marhalah al-Ta'sil, Marhalah al-Tajdid. Berikut penjelasannya:

Periode Pembentukan (*Marhalah al-Takwin*)

Di antara tokoh-tokoh yang tergolong dalam periode ini adalah:

1. Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H). Periode awal dalam kesadaran semantic dalam ranah penafsiran al-Qur'an adalah bersama dengan sarjana yang bernama Muqatil bin Sulaiman. Karyanya yang menjadi

²³ Musa'id bin Sulaiman bin Nashir ath-Thayyar, *al-Tafsir al-Lughowi*, hlm. 64-67.

fokus sebagai babak awal dari kesadaran semantic tersebut adalah *al-Ashbah wa al-Nazha'ir fi al-Qur'an al-Karim* dan *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*. Ia menegaskan bahwa setiap kata dalam al-Qur'an di samping memiliki arti yang definit ia juga memiliki beberapa alternatif makna lainnya. Contohnya ketika Muqatil menafsirkan kata *al-maut* yang memiliki makna dasar mati. Menurut Muqatil, dalam konteks redaksi ayat, kata ini mempunyai lima makna. Empat makna merupakan makna cabang seperti tetes yang belum dihidupkan, manusia yang salah beriman, tanah gersang dan tandus serta ruh yang hilang. Sedangkan satu makna lagi adalah makna aslinya yaitu perginya ruh karena ajal telah datang dan tidak bisa kembali ke dunia.²⁴

2. Harun bin Musa (w. 170 H) karyanya yang berjudul *al-Wujuh wa al-Nazha'ir fi al-Qur'an al-Karim*. Kata *wajh* dalam karyanya ini dimaksudkan sebagai makna yang dikembangkan dari sebuah kosa kata. Di samping kosa kata sebagai faktor penentu makna adalah konteks linguistic serta struktur atau sintaksis.²⁵
3. Abu Zakariya Yahya bin Ziyad al-Farra' (w. 207 H) kitabnya berjudul *Ma'ani al-Qur'an*. Ia adalah orang yang pertama yang mengkaji al-Qur'an di masjid Baghdad. Ia juga termasuk di antara murid al-Kisa'I yang terkenal. Dalam kitabnya ia sangat memperhatikan aspek qira'at dalam menafsirkan al-Qur'an.²⁶

²⁴Ali Mahfudz, "Tafsir al-Lughawi: Histori dan Penerapannya", *El-Furqonia*, Vol. 04, No. 02, 2018, hlm. 188-189.

²⁵*Ibid.*, hlm. 189.

²⁶*Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Abu 'Ubaidah Ma'mar bin al-Muthanna (w. 215 H) dalam kitabnya *Majaz al-Qur'an*. Ia sangat memperhatikan gaya bahasa al-Qur'an dari sisi balaghahnya.²⁷
5. Al-Jahiz (w. 255 H). karyanya antara lain kitab *al-Hayawan*, *Rasa'il al-Jahiz*, *al-Bayan wa al-Tabyin*, *al-Bukhala*, *al-Usmaniyya* dan lain-lain. Al-Jahiz dianggap sebagai *muassis* ilmu *Bayan al-Arabi*. Ia juga berperan besar dalam penerapan *bayan* dan *balaghah* dalam penafsiran al-Qur'an. Al-Jahiz dalam menafsirkan makna *nafkh al-ruh* dalam Q.S al-Nisa: 171, al-Anbiya': 92, al-Sajdah: 9, dan al-Tahrim: 12. Kata ini oleh al-Jahiz diistilahkan dengan ruang semantis yang bisa mempengaruhi makna tersebut. Menurutnya, kata ruh asal-muasalnya berarti jiwa dan dzat Tuhan ketika kata tersebut dirangkaikan dengan kata Tuhan. Demikian pula kata ini bermakna al-Qur'an itu sendiri khususnya dalam konteks Q.S al-Shura: 52 dan Q.S al-Qadar: 4. Meskipun para mufassir menafsirkan dua kata ini sebagai jiwa dan ruh, menurut al-Jahiz kata tersebut termasuk dalam konteks dua ayat tetap diartikan sebagai al-Qur'an karena jiwa dalam kedua ayat tersebut bukanlah sembarang jiwa, melainkan memiliki aspek yang dalam dari wahyu, yakni ruh Tuhan.²⁸
6. 'Abdu al-Qahir al-Jurjani (w. 471 H), ia meletakkan dasar-dasar ilmu balaghah dalam dua kitabnya, yakni kitab *Dala'il al-Ijaz* dan *Asrar al-Balaghah*. Dalam kitab *Asrar al-Balaghah* ia menjelaskan ilmu bayan dan dalam kitab *Dala'il al-Ijaz* ia menjelaskan ilmu ma'ani. Menurut pandangannya, majaz yang ada dalam al-Quran adalah bentuk petunjuk bagi kemukjizatan al-Qur'an.²⁹

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 190.

²⁹ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Periode Penguatan (*Marhalah al-Ta'sil*)

Di antara tokoh yang termasuk dalam periode ini adalah al-Zamakhshari. Kitab tafsirnya berjudul *al-Kasysyaf* yaitu kitab tafsir yang menekankan pada aspek balaghah. Zamakhshari dianggap salah satu ulama yang berkontribusi dalam pengembangan teori-teori ilmu bayan. Pada masa Zamakhshari inilah ilmu bayan mencapai puncak kemajuan.

Menurut Zamakhshari ilmu bayan adalah ilmu yang penting dan harus dikuasai oleh mufassir. Dalam pandangannya pula seorang mufassir tidak mampu melakukan penafsiran al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa ilmu bayan. Ilmu bayan bagi Zamakhshari sangat fungsional dan dapat digunakan untuk menganalisa ayat-ayat al-Qur'an. Ia juga telah menggunakan teori-teori ilmu bayan dalam menerangkan maksud ayat-ayat al-Qur'an. Zamakhshari yang merupakan seorang bermadzhab *muktazilah*, ia mampu menggunakan ilmu bayan sebagai alat untuk menafsirkan al-Qur'an dengan prinsip-prinsip *muktazilah* yang dianutnya.

Menurut Ahmad Thib Raya, ilmu bayan jika dikaitkan dengan implementasi dalam tafsir *al-Kasysyaf*, memiliki dua fungsi utama, yakni fungsi interpretatif dan fungsi argumentatif. Fungsi interpretatif menunjukkan teori ilmu bayan itu digunakan semata-mata untuk menjelaskan dan menerangkan pengertian ayat-ayat al-Qur'an tanpa dikaitkan dengan pandangan dari paham *muktazilah* yang dianut oleh Zamakhshari. Sedangkan fungsi argumentatif menunjukkan teori ilmu bayan tidak hanya digunakan untuk menjelaskan maksud yang dikandung ayat-ayat al-Qur'an, tetapi lebih digunakan untuk memberikan legitimasi dan justifikasi agar pandangan-pandangan *muktazilah* yang dianutnya tidak bertentangan dengan teks ayat.³⁰

³⁰*Ibid.*, hlm. 191.

Periode Pembaharuan (*Marhalah al-Tajdid*)

Tokoh periode ini adalah Amin al-Khuli. Seorang guru besar kajian al-Qur'an di Universitas Cairo, Mesir. Puncak aliran sastra di dalam menafsirkan al-Qur'an dicapai olehnya. Walaupun Amin al-Khuli tidak pernah menerbitkan karya-karya tafsir, namun tulisannya mengenai al-Qur'an, yakni *Manahij al-Tajdid*, sangat signifikan peranannya. Teori penafsir Amin al-Khuli ini kemudian diimplementasikan oleh Bint al-Sha'ti dalam kitabnya *al-Tafsir al-Bayan li al-Qur'an al-Karim*.

Dalam salah satu tesisnya Amin al-Khuli menyatakan bahwa al-Qur'an adalah karya kesusastraan Arab yang terbesar. Bahasa Arab sebagai bahasa yang dipilih Tuhan untuk menyampaikan pesan Ilahiah-Nya, menjadikan al-Qur'an sebagai sesuatu yang tak kenal kering.

Keseriusan al-Amin al-Khuli dalam mengkaji al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari kajian-kajiannya terhadap bahasa dan sastra Arab. Karyanya yang paling penting berbicara sastra dan mengkritik sastra adalah *fi al-Adab al-Mishri* (1943) dan *Fann al-Qaul* (1947). Dua karyanya ini mencerminkan keseriusan al-Khuli dalam memberikan “ car abaca “ dan “ cara baca baru “ terhadap dunia sastra Arab.

Menurut al-Khuli ada dua metode ideal untuk penafsiran al-Qur'an: *pertama*, tentang latar belakang historis dan situasi-situasi asal atau dalam kasus al-Qur'an, penjelmaannya di bumi melalui pewahyuan harus dieksplorasikan. Oleh karena itu seseorang harus mengkaji tradisi keagamaan dan kultural, situasi sosial Arab terdahulu, dan kronologi penyampaian teks al-Qur'an dan lainnya.

Kedua, dengan memperhatikan seluruh pengetahuan yang relevan dan dihimpun dalam metode penafsiran, sehingga seseorang harus menetapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



makna yang tepat untuk kata teks al-Qur'an. Oleh karena itu, pertama-tama menetapkan makna literal yang benar dengan menggunakan seluruh bahan sejarah dan yang lainnya. Dan untuk memahami al-Qur'an secara sempurna, kita harus mengetahui sejauh mungkin mengenai bangsa Arab dengan zamannya tersebut.

Al-Khuli menawarkan metode tafsir yang lebih dikenal dengan tafsir sastra terhadap al-Qur'an (*al-Tafsir al-Adabi li al-Qur'an*). Metode ini sasarannya adalah untuk mendapatkan pesan al-Qur'an secara menyeluruh dan diharapkan bisa terhindar dari tarikan individual-ideologis dan politik kekuasaan. Oleh karenanya, agar bisa memahami ayat al-Qur'an secara proporsional, seorang harus menempuh metode pendekatan sastra (al-manhaj al-adabi) yaitu corak tafsir yang berusaha menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan menguraikan aspek kebahasaan dari pada pesan pokok dari ayat al-Qur'an yang ditafsirkan.

Salah satu murid al-Khuli sekaligus isterinya adalah Aisyah Abdurrahman atau biasa dikenal dengan Bintu al-Sha'ti dalam salah satu karya tafsirnya yang berjudul *al-Tafsir al-Bayan li al-Qur'an al-Karim*. Bintu al-Sha'ti konsisten mengaplikasikan metode yang digagas oleh al-Khuli yang di antaranya adalah membiarkan al-Qur'an berbicara tentang dirinya, karena dalam teks al-Qur'an ini bukan berarti memahami teks tanpa menggunakan perangkat, akan tetapi setelah pertautan antara satu teks dengan teks yang lainnya diketahui, maka cara kemudian yang dikedepankan adalah pelacakan makna yang dikehendaki teks dengan analisis linguistik dan sastra.³¹

³¹ *Ibid.*, hlm. 192.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4) Contoh-contoh Tafsir Lughowi

Di antara contoh kitab-kitab tafsir lughowi adalah sebagai berikut:

- 1) Tafsir *Jami' al-Bayan 'an ta'wil Ayy al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhammad bin Jarir al-Thabari. Adapun bentuk penafsiran dalam kitab tafsirnya ini, *pertama* menafsirkan lafaz-lafaz tanpa menyebutkan rujukannya/kutipannya. Bentuk yang *kedua* yaitu menafsirkan lafaz serta menyebutkan rujukannya.³²
- 2) Tafsir *al-Jami' li 'Ilmi al-Qur'an* yang ditulis oleh Abu al-Hasan 'Ali bin 'Isa al-Rummani, al-Nahwi, al-Lughowi, al-Mu'tazili. Adapun ciri khas dari tafsir ini adalah, banyak membuat uslub tanya jawab, menyebutkan sebagai munasabah ayat, banyak menyebutkan perbedaan bahasa antara lafaz-lafaz, perhatiannya dalam menjelaskan makna asli lafaz dalam bahasa arab, menyebutkan rujukan-rujukan sebagian pendapat muktazilah.³³
- 3) Tafsir *al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-Aziz* yang ditulis oleh Ibnu 'Athiyah.
- 4) Tafsir *Ma'ani al-Qur'an* yang ditulis oleh Abu Zakariya Yahya bin Ziyad al-Farra'. Adapun bentuk tafsir lughowi dalam tafsir *Ma'ani al-Qur'an* ini yaitu, Menjelaskan dilalah lafaz, menjelaskan bahasa-bahasa Arab dan pendapatnya, menyebutkan unsur-unsur kebahasaan terhadap nash al-Qur'an, bentuk-bentuk qira'at, dan uslub arab dalam khitab al-Qur'an.³⁴

³²Musa'id bin Sulaiman bin Nashir ath-Thayyar, *al-Tafsir al-Lughowi lil-Qur'an al-Karim*, hlm. 192.

³³Musa'id bin Sulaiman bin Nashir ath-Thayyar, *al-Tafsir al-Lughowi lil-Qur'an al-Karim*, hlm. 210.

³⁴Musa'id bin Sulaiman bin Nashir ath-Thayyar, *al-Tafsir al-Lughowi lil-Qur'an al-Karim*, hlm. 292.

- 5) Tafsir *Ma'ani al-Qur'an* yang ditulis oleh Abu al-Hasan Sa'id bin Mas'adah al-Akhfasy. Di antara bentuk tafsir ini adalah menyebutkan dilalah lafaz, bentuk-bentuk qira'at, dan uslub bahasa Arab dalam khitab al-Qur'an seperti uslub *al-taqdim wa al-ta'khir*, dan uslub *hadzf wa al-ikhtishar*.³⁵
- 6) Tafsir *Ma'ani al-Qur'an wa I'rabuhu* ditulis oleh Abu Ishaq al-Zujaj. Adapun bentuk kebahasaan yang ada dalam kita ini yaitu menjelaskan dilalah lafaz, unsur-unsur kebahasaan, bentuk-bentuk qira'at, menjelaskan uslub bahasa Arab.³⁶

Tafsir lughowi dengan berbagai macam penyajian dan pembahasannya dapat dikategorikan dengan dua kelompok:

- 1) Tafsir lughowi yang murni atau bisa disebut dengan tafsir yang membahas hal-hal yang terkait dengan kebahasaan saja. Seperti tafsir *Ma'ani al-Qur'an* karya al-Farra', tafsir *al-Jalalain* karya Jalaluddin al-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahally, dan lain-lain.
- 2) Tafsir lughowi yang di dalamnya juga membahas tentang hukum, teologi atau sejenisnya. Seperti tafsir *al-Thabary* li Ibn Jarir al-Thabari, tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razy, serta sebagian besar tafsir sekarang ini, seperti tafsir *al-Mishbah* karya Prof. Quraish Shihab.³⁷

Tafsir Lughawi yang fokus pada kajian Mufradat al-Qur'an, Ma'ani al-Qur'an, dan Ghara'ib al-Qur'an, di antaranya:

³⁵Musa'id bin Sulaiman bin Nashir ath-Thayyar, *al-Tafsir al-Lughowi lil-Qur'an al-Karim*, hlm. 310.

³⁶Musa'id bin Sulaiman bin Nashir ath-Thayyar, *al-Tafsir al-Lughowi lil-Qur'an al-Karim*, hlm. 321.

³⁷Sihabuddin Afroni, "Teknik Interpretasi dalam Tafsir al-Qur'an dan Potensi Deviasi Penerapannya Menurut Ilmu Dakhil", *al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 82-83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 1) Tafsir *Gharib al-Qur'an*, karya Zaid bin 'Ali bin al-Husein. Dan ditahqiq oleh Muhammad Jawad al-Jalali berdasarkan tertib ayat.
- 2) Tafsir *Ma'anil al-Qur'an*, karya Yahya bin Ziyad al-Dailami atau yang dikenal dengan al-Farra' (w. 207 H)
- 3) Tafsir *Gharib al-Qur'an*, karya Abu Muhammad Abdullah bin Muslim bin Qutaibah al-Dinuri (w. 276 H)
- 4) Tafsir *Mufradat Alfadzh al-Qur'an*, karya Abu al-Qosim al-Husain bin Muhammad bin al-Mufaddhol atau yang lebih dikenal dengan al-Raghib al-Isfahani (w. 305H)
- 5) Tafsir *Wujuh al-Qur'an*, karya Abu al-Fadhl bin Ibrahim al-Taflisi (w. 600 H)
- 6) Tafsir *al-Wujuh wa al-Nadhza'ir fi al-Qur'an*, karya Abu Abdullah al-Husein bin Muhammad al-Damaghani.
- 7) Tafsir *Mubhamat al-Qur'an*, karya Abu Abdullah Muhammad bin 'Ali al-Balnasi (w. 782 H)
- 8) Tafsir *Gharib al-Qur'an*, karya Sirajuddin Abu Hafsh Umar bin Abu al-Hasan (w. 804 H)
- 9) Tafsir *Gharib al-Qur'an al-Karim*, karya Fakhruddin al-Tharihi (w. 1087 H).³⁸

B. Pengertian Terminologi Penciptaan

1. Pergertian Lafaz *Khalaqa*

Lafaz yang terdiri dari huruf *kha*, *lam* dan *qaf* memiliki dua makna asal, yaitu تقدير الشيء yang berarti penetapan sesuatu dan ملاءمة الشيء kehalusan sesuatu.³⁹

³⁸Muhammad 'Ali al-Ridha'I al-Ishfahani, *Durus fi al-Manahij wa al-Ittijahat al-Tafsiriyyah li-al-Quran*, (Teheran: Markaz al-Mushtafa, t.th), hlm. 287-288.

³⁹Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979M/ 1399H), hlm. 213.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan syekh al-Samin al-Halabi menyebutkan lafaz *khalafa* asalnya adalah التقدير المستقيم penetapan yang lurus.⁴⁰

Al-Azhari menyebutkan di antara sifat Allah ta'ala adalah lafaz الخالق dan الخلاق yang tidak boleh kedua sifat ini diperuntukkan bagi selain Allah 'azza wa jalla. Ibnu Manzhur menjelaskan makna asal kata *khalafa* adalah التقدير yang berarti ketetapan. Lebih lanjut Ibnu manzhur menjelaskan bahwa makna lafaz *khalafa* dalam bahasa Arab adalah menciptakan sesuatu terhadap contoh yang belum ada sebelumnya, sehingga ketika Allah menciptakan sesuatu Dia memulainya dengan perumpaan yang belum ada sebelumnya.⁴¹

2. Pengertian Lafaz *Ja'ala*

Lafaz yang terdiri dari huruf *Jim*, *'ain* dan *lam* adalah kalimat yang tidak kurang dan tidak pula menyerupai antara satu bagian dengan bagian lainnya. Lafaz جعل bermakna النخل يفوت اليد yang berarti mengayak atau menyaring dengan tangan.⁴²

Ibnu Manzhur mengatakan bahwa جعل الشيء يجعله و جعلاً و جعلاً و اجعله bermakna وضعه yang berarti membuatnya.⁴³

Menurut Syekh al-Samin al-Halabi lafaz *ja'ala* memiliki beberapa beberapa makna di antaranya:

⁴⁰Ahmad bin Yusuf bin Abdul Daim, *'Umdat al-Huffadh fi Tafsir Asyraf al-Alfadzh Mu'jam Lughawiy li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996M/1417H), hlm. 526.

⁴¹Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Jilid 2,(Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th), hlm. 1244.

⁴²Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz 1, hlm. 460.

⁴³Ibnu Manzhur, *Lisan al-'Arab*, jilid 1, hlm. 637.

- a. Bermakna الإحداث الخلق و yang berarti menciptakan dan mengadakan dan ia hanya memiliki satu objek saja. Contohnya tentang penciptaan gelap dalam Q.S al-An'am: 1.
- b. Bermakna الإلقاء yang berarti bertemu. Contohnya dalam ungkapan: جعلت متاعك بعضه فوق بعض.
- c. Bermakna التصيير yang berarti mengubah. Contohnya جعلت الطين خزفاً.
- d. Bermakna الإنشاء seperti pada ungkapan ini : جعلت زيد يفعل كذلك.
- e. Bermakna التشريع yang berarti mensyariatkan seperti yang terdapat di dalam QS al-Maidah: 103.
- f. Bermakna الإعتقاد berarti keyakinan seperti yang tertera di dalam QS al-Zukhruf: 18.
- g. Bermakna menetapkan hukum sesuatu dengan sesuatu baik hukum itu benar atau salah. Adapun hukum yang benar seperti yang terdapat dalam Q.S al-Qashash: 7 dan adapun hukum yang salah contohnya terdapat dalam Q.S al-An'am 136.⁴⁴

3. Lafaz *Fathara*

Lafaz yang terdiri dari huruf *fa'*, *tha*, dan *ra* asalnya yang benar adalah: يدل على فتح شئى و إبرازه yang berarti menunjukkan makna membuka sesuatu dan memperlihatkannya.⁴⁵ Sementara Ibnu Manzhur menjelaskan bahwa makna lafaz *fathara* adalah شقّ yang berarti merobek, membelah, meretakkan, memecahkan, mencabik atau menyobek.⁴⁶

⁴⁴ Ahmad bin Yusuf bin Abdul Daim, 'Umdat al-Huffadzh fi Tafsir Asyraf al-Alfadzh Mu'jam Lughawiy li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim, Juz 1, hlm. 328

⁴⁵ Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, Mu'jam Maqayis al-Lughah, Juz 4, hlm. 510.

⁴⁶ Ibnu Manzhur, Lisan al-'Arab, jilid 5, hlm. 3432

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat Ibnu Manzhur dikuatkan pula oleh Syekh al-Samin al-Halabi sebagaimana ia sebutkan bahwa makna asal lafaz *fathara* adalah الشق طولاً yang berarti belahan atau pecahan yang panjang.⁴⁷

4. Lafaz *Bada'a*

Lafaz yang terdiri dari huruf *ba'*, *dal*, dan *'ain* memiliki dua makna dasar. Yang pertama bermakna ابتداء الشيء و صنع لا عن مثال yaitu memulai sesuatu dan membuatnya dengan tanpa contoh. Makna yang kedua adalah الإنقطاع و الكلال memotong dan membagi.⁴⁸ Syekh al-Samin al-Halabi menjelaskan lafaz *bada'a* adalah الإختراع والإنشاء من غير مثال يجري عليه adalah menciptakan dan membuat dari tanpa asal sebelumnya.⁴⁹ Ibnu Manzhur menambahkan makna asal lafaz *bada'a* adalah أنشاء و بدأه membuatnya dan memulainya.⁵⁰

C. Penelitian Yang Relevan

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang meneliti terma penciptaan dalam al-Qur'an belum ada, akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Skripsi *Sinonimitas dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Khauf dan Khasyyah)* karya Muhammad Nabihul Jaman, Fakultas Ushuluddin IAIN Surakarta. Skripsi ini mengkaji tentang adanya sinonimitas dalam al-Qur'an dan skripsi ini mengambil sampel ayat-ayat tentang *khauf* dan

⁴⁷ Ahmad bin Yusuf bin Abdul Daim, *'Umdat al-Huffadzih fi Tafsir Asyraf al-Alfadzh Mu'jam Lughawiy li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim*, Juz 3, hlm. 239.

⁴⁸ Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz 1, hlm. 209.

⁴⁹ Ahmad bin Yusuf bin Abdul Daim, *'Umdat al-Huffadzih fi Tafsir Asyraf al-Alfadzh Mu'jam Lughawiy li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim*, Juz 1, hlm. 166.

⁵⁰ Ibnu Manzhur, *Lisan al-'Arab*, jilid 1, hlm. 229.

khasyyah.⁵¹ Sedangkan penulis mengkaji tentang terminologi penciptaan dalam al-Qur'an dengan pendekatan tafsir lughawi pada lafaz *khalaqa, ja'ala, fathara, badi'*.

2. Jurnal *Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama* karya Ahmad Atabik. Penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep penciptaan alam semesta berdasarkan perspektif antar agama-agama.⁵² Berbeda dengan kajian penulis yang mengkaji istilah-istilah penciptaan yang ada dalam al-Qur'an bukan melalui perspektif antar agama-agama.
3. Skripsi *Konsep Penciptaan Alam Semesta dalam Tafsir al-Mishbah (Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains)* karya Muhammad Rusli pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Skripsi ini mengkaji bagaimana konsep penciptaan alam semesta menurut M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan sains.⁵³ Penulis tidak mengkaji tentang konsep penciptaan alam semesta tetapi mengkaji terminologi yang terdapat dalam al-Qur'an ketika menceritakan tentang penciptaan.
4. Skripsi *Studi tentang Taraduf dalam al-Qur'an (Kajian terhadap kata Khalaqa-Ja'ala dan Khauf-Khasyyah)* karya Siti Nuradni Adzkiah pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi ini mengkaji tentang *taraduf* (sinonimitas) dalam al-Qur'an dengan fokus kajian pada kata *khalaqa-ja'ala* dan *khauf-khasyyah*. Tetapi di dalam skripsi ini Siti menjelaskan bahwa dia lebih memfokuskan kajiannya pada kata *khauf-*

⁵¹ Muhammad Nabihul Jaman, "Sinonimitas dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Khauf dan Khasyyah)", *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

⁵² Ahmad Atabik, "Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, 2015.

⁵³ Muhammad Rusli, "Penciptaan Alam Semesta dalam Tafsir al-Mishbah: Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains", *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



khasyyah karena dialami langsung oleh manusia dalam kehidupannya.⁵⁴ Sedangkan penulis mengkaji terminologi penciptaan dengan pendekatan tafsir lughawi dengan fokus pada lafaz *khalaqa, ja'ala, fathara, badi'*.

5. Buku *Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI mengkaji tentang awal penciptaan bumi, anatomi bumi, proses hidrologi dan geologi, bumi yang dinamis, serta laut dan samudra yang dikaji berdasarkan al-qur'an dengan ilmu sains.⁵⁵
6. Buku *Penciptaan Manusia Perspektif al-Qur'an dan Sains* diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI mengkaji tentang penciptaan manusia dengan sub kajian manusia dan asal kejadian, reproduksi dan kehidupan manusia, dan manusia sebagai khalifah.⁵⁶ Sedangkan penulis tentang makna terminologi penciptaan yang terdapat dalam al-Qur'an.
7. Jurnal *Konsep Alam Semesta Menurut al-Qur'an* karya Ade Jamarudin. Kajian ini menjelaskan tentang bagaimana alam semesta tercipta dengan membahas teori *bigbang*, hakikat alam semesta, ide dasar konsepsi alam semesta dalam al-Quran, pemuai alam semesta, kesempurnaan di alam semesta serta penciptaan alam semesta.⁵⁷ Dan dalam kajiannya ini, Ade Jamarudin tidak terfokus untuk membahas terminologi penciptaan dalam al-Qur'an.

⁵⁴Siti Nuradni Adzkiah, "Studi Tentang Taraduf dalam al-Qur'an (Kajian terhadap Kata *Khalaqa-Ja'ala* dan *Khauf-Khasyyah*)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Penciptaan Bumi Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muhsaf al-Qur'an, 2010).

⁵⁶Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2016).

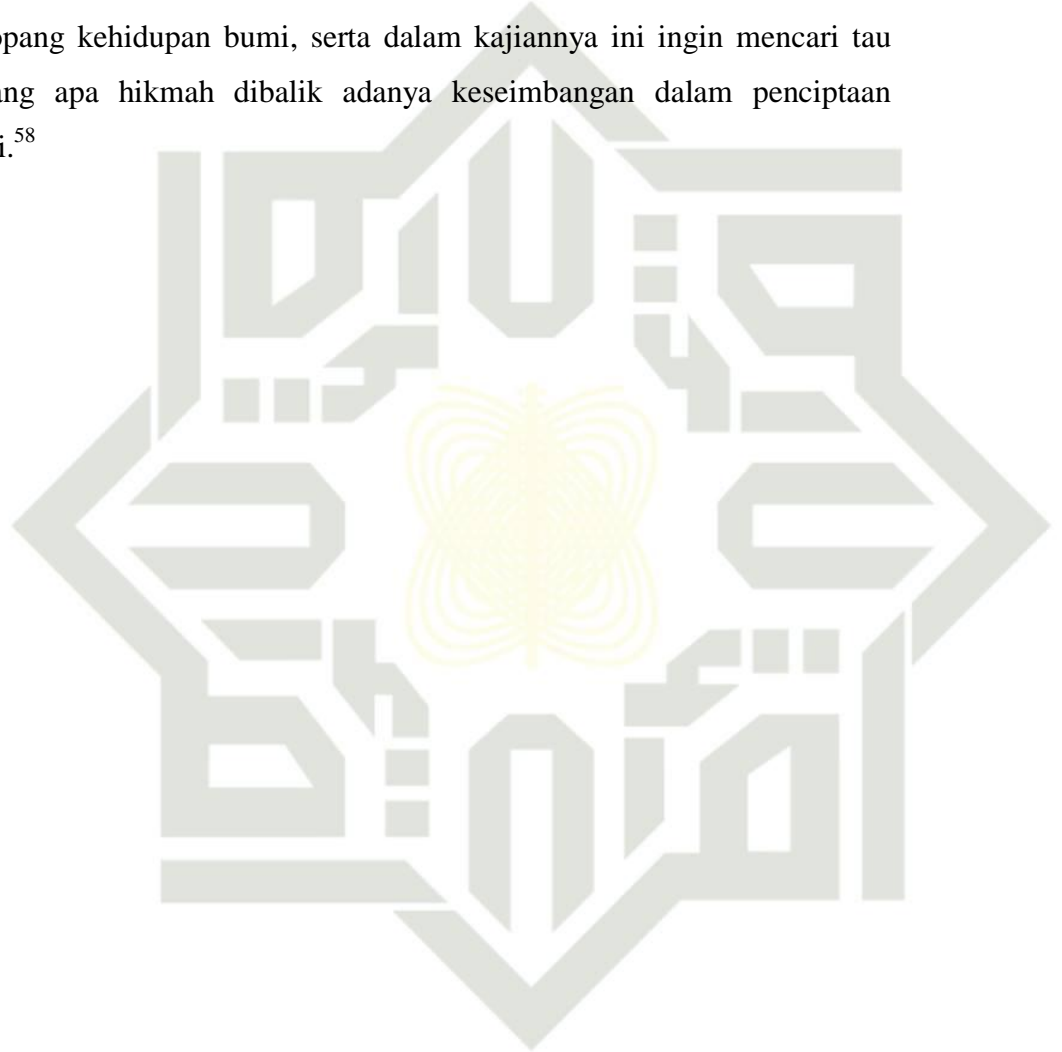
⁵⁷Ade Jamarudin, "Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVI, No. 2, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. Skripsi *Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut al-Qur'an dan Sains* karya Ahmad Harfa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi ini mengkaji tentang keseimbangan bumi seperti atmosfer dan magnet bumi, suhu bumi dan keseimbangan yang menjadi penopang kehidupan bumi, serta dalam kajiannya ini ingin mencari tau tentang apa hikmah dibalik adanya keseimbangan dalam penciptaan bumi.⁵⁸



UIN SUSKA RIAU

⁵⁸Ahmad Harfa, “Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut al-Qur'an dan Sains”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'iy* (tematik) yaitu menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama sama membicarakan satu topik masalah dan menyusun berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.⁶⁰

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berbentuk studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah bentuk penelitian yang menggunakan literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas.⁶¹ Penelitian pustaka juga memerlukan sumber lain yang berasal dari pustaka berupa ensiklopedi, kamus, jurnal, majalah, dokuman, dan yang lainnya.⁶²

⁵⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Sinopsis, Proposal dan Skripsi*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2015), hlm. 65-66.

⁶⁰ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.

⁶¹Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 02, 2015, hlm. 231.

⁶² Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, Mei 2014, hlm. 68.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan ada dua kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer yang akan disajikan adalah segala yang berkaitan dengan pokok penelitian penulis, yakni ayat-ayat yang menjadi pembahasan penulis dan kitab tafsirnya. Ayat-ayat yang penulis tetapkan adalah ayat-ayat tentang lafaz *khalaqa*, *ja'ala*, *fathara*, dan *bada'a*. persebaran ayat-ayat ini akan penulis lacak menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abd al-Baqi.

Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *ath-Thabari* karya Muhammad bin Jarir al-Thabari, kitab tafsir *Mufradat Alfadhz al-Qur'an* karya al-Raghib al-Isfahani, tafsir *Ibnu 'Athiyah al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-Aziz* karya Ibnu 'Athiyah, dan tafsir *Ma'ani al-Qur'an wa I'rabuhu* karya al-Zujaj.

b. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada buku-buku dan literature lain yang berkaitan dengan yang dibicarakan pada penelitian ini. Data sekunder yang disajikan adalah berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan penafsiran lafaz *khalaqa*, *ja'ala*, *fathara*, dan *bada'a*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang telah didapat akan diolah dengan cara berikut:

1. Memilih dan menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut sesuai kronologis turunnya disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzulnya*.
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh.
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis bila dipandang perlu.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat yang mengandung arti yang serupa.

E. Teknik Analisis Data

Untuk lebih lengkap dan akurat dalam penelitian ini, maka data yang telah diklasifikasikan dianalisa dengan metode *Content Analysis* (Analisa Isi) yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.⁶³

⁶³Agus S. Ekomadyo, "Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Media Arsitektur", *Jurnal ITENAS*, No. 02, Vol. 10, 2006, hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya, maka secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan:

1. Dilihat dari bentuk penafsirannya lafaz *khalaqa* menunjukkan makna yaitu: menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya dan tidak meniru pada siapapun. Kemudian makna lainnya adalah menciptakan sesuatu dari sesuatu dan menghasilkan suatu yang baru. Lalu lafaz *khalaqa* ini merupakan hak prerogatif Allah yang tidak boleh digunakan oleh selain-Nya. Sedangkan bentuk penafsiran lafaz *ja'ala* menunjukkan maknanya bisa menjadikan apabila ia memiliki dua objek, maknanya bisa menciptakan apabila memiliki satu objek, serta maknanya bisa bersifat umum sesuai dengan konteks kalimatnya.

Dari bentuk penafsiran lafaz *fathara* dapat ditemukan maknanya adalah menciptakan sesuatu untuk pertama kalinya. Sedangkan lafaz *bada'a* bermakna menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya tanpa menggunakan alat, materi, waktu, dan tempat.

2. Perbedaan dari keempat lafaz ini adalah terletak pada objeknya. Seperti lafaz *khalaqa* menunjukkan tanda kehebatan dan kekuasaan Allah yang mampu menciptakan segala sesuatu dengan tanpa mencontoh dan bersekutu dalam penciptaannya. Sedangkan lafaz *ja'ala* menunjukkan maknanya adalah menjadikan sesuatu dari sesuatu yang ada sebelumnya dan lafaz *ja'ala* ini dapat juga digunakan oleh manusia.

Lafaz *fathara* hanya memiliki 2 objek yaitu penciptaan langit dan bumi serta penciptaan manusia. Sedangkan lafaz *bada'a* hanya digunakan untuk penciptaan langit dan bumi saja.

B. Saran

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas semua rahmat Allah SWT yang dengannya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis sangat menyadari karya tulis yang berjudul “ Terminologi Penciptaan dalam al-Qur'an ” masih jauh dari kesempurnaan dan sangat banyak kekurangannya. Untuk itu hal yang diharapkan dari penulis kepada pembaca adalah turut berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adzkiah, Siti Nuradni. 2019. “Studi Tentang Taraduf dalam al-Qur’an (Kajian terhadap Kata *Khalaqa-Ja’ala* dan *Khauf-Khasyyah*) “. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Afroni, Sihabuddin. 2018. “ Teknik Interpretasi dalam Tafsir al-Qur’an dan Potensi Deviasi Penerapannya Menurut Ilmu Dakhil “. *al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*. Vol. 3. No. 1.
- Al-Andalusiyy, Abu Muhammad Abdul Haq bin ‘Athiyah. 2007M/1428H. *Tafsir Ibnu ‘Athiyah al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir Kitab al-Aziz*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Khair.
- _____. 2007M/1428H. *Tafsir Ibnu ‘Athiyah al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir Kitab al-Aziz*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Khair.
- _____. 2007M/1428H. *Tafsir Ibnu ‘Athiyah al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir Kitab al-Aziz*. Jilid 5. Beirut: Dar al-Khair.
- Al-Farmawy, Abd al-Hay. 1994. *Metode Tafsir Maudhu’iy Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Isfahani, Al-Raghib. 2009M/1430H. *Mufradat Alfadzh al-Qur’an*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Al-Isfahani, Muhammad ‘Ali al-Ridha’I. t.th. *Durus fi al-Manahij wa al-Ittijahat al-Tafsiriyyah li-al-Quran*. Teheran: Markaz al-Mushtafa.
- Al-Kholidi, Sholah Abdul Fatah. 1996. *at-Tafsir wa at-Ta’wil fi al-Qur’an*. al-Urdun: Dar an-Nafais.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif.

Al-Qatthan, Manna. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.

Al-Thayyar, Musa'id bin Sulaiman bin Nashir. 2002. *al-Tafsir al-Lughowi lil-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar Ibnu al-Jauzi.

_____. 2014. *at-Tahrir fi Ushul at-Tafsir*. Jeddah: Markaz ad-Dirasat wa al-Ma'lumat al-Qur'aniyyah.

Al-Utsaimin, Muhammad Sholih. 2002. *Ushul fi at-Tafsir*. t.t.p: al-Maktabah al-Islamiyah.

Al-Zujaj, Abu Ishaq Ibrahim bin al-Sari. 1988M/1408H. *Ma'ani al-Qur'an wa I'rabuhu*. Jilid 1. Beirut: 'Alim al-Kutub.

_____. 1988M/1408H. *Ma'ani al-Qur'an wa I'rabuhu*. Jilid 2. Beirut: 'Alim al-Kutub.

Atabik, Ahmad. 2015. "Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama", *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidan dan Studi Keagamaan*. Vol. 3. No. 1.

At-Thabari, Muhammad bin Jarir. 2007. *Tafsir ath-Thabari*. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam.

_____. 2007. *Tafsir ath-Thabari*. Jilid 2. Jakarta: Pustaka Azzam.

_____. 2007. *Tafsir ath-Thabari*. Jilid 9. Jakarta: Pustaka Azzam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

_____. 2007. *Tafsir ath-Thabari*. Jilid 10. Jakarta: Pustaka Azzam.

_____. 2007. *Tafsir ath-Thabari*. Jilid 22. Jakarta: Pustaka Azzam.

_____. 2007. *Tafsir ath-Thabari*. Jilid 24. Jakarta: Pustaka Azzam.

Bagi, Muhammad Fuad Abdul. 2018. *Mu'jam al-Mufahras li-Alfadzh al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadis.

Daim, Ahmad bin Yusuf bin Abdul. 1996M/1417H. *'Umdat al-Huffadzh fi Tafsir Asyraf al-Alfadzh Mu'jam Lughawiy li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim*. Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

_____. 1996M/1417H. *'Umdat al-Huffadzh fi Tafsir Asyraf al-Alfadzh Mu'jam Lughawiy li-Alfadzh al-Qur'an al-Karim*. Juz 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

_____. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Ekomadyo, Agus S. 2006. "Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Media Arsitektur". *Jurnal ITENAS*. No. 02. Vol. 10.

Fahuddin. 2015. *Sejarah Ringkas al-Qur'an; Kandungan dan Keutamannya*. Yogyakarta: Kiswatun Publishing.

Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqra'*. Vol. 08. No. 01.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hafsa, Ahmad. 2011. "Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut al-Qur'an dan Sains". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Husain, Imad Ali Abdus Sami'. 2006. *at-Taysir fi Ushul wa Ittijahat at-Tafsir*. Alexandria: Dar al-Iman.

Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.

Jaman, Muhammad Nabihul. 2017. "Sinonimitas dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Khauf dan Khasyyah)". *Skripsi*,. Surakarta: IAIN Surakarta.

Jamarudin, Ade. 2010. "Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. XVI. No. 2.

Kementerian Agama RI. 2010. *Penciptaan Bumi Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.

_____. 2016. *Penciptaan Manusia Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.

_____. 2013. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT Hati Emas.

Manfudz, Ali. 2018. "Tafsir al-Lughawi: Histori dan Penerapannya ". *El-Furqonia*. Vol. 04. No. 02.

Manzhur, Ibnu. t.th. *Lisan al-Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif.

Rusli, Muhammad. 2013. "Penciptaan Alam Semesta dalam Tafsir al-Mishbah: Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains". *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Suana, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Thamrin, Husni (ed). 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ti Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Sinopsis, Proposal dan Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Wahyuddin dan M. Saifulloh. 2013. "Ulum al-Qur'an, Sejarah dan Perkembangannya". *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 6. No. 1.

Yahya, Usman. 2015. "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam". *Jurnal Islamika*. Vol. 15. No. 02.

Zakaria, Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin. 1979M/1399H. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Juz 1. Beirut: Dar al-Fikr.

_____ . 1979M/1399H. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Juz 2. Beirut: Dar al-Fikr.

_____ . 1979M/1399H. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Juz 4. Beirut: Dar al-Fikr.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : M. Hendrik Pratama

Tempat /Tgl. Lahir : Pekanbaru, 18 Juli 1997

Nama Ayah : Ahmad Syafri

Nama Ibu : Fitra Netti

Jumlah Saudara : Anak Tunggal

No Hp. : 082283814499

Akademik :

- TK Pertiwi Bangkinang
- SDN 004 Bangkinang
- MDA Daarul Wiqayah Bangkinang
- MTs PP Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang
- MA PP Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun

Organisasi :

- Anggota Kesekretariatan BEM Fakultas Ushuluddin 2017
- Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan / Program Studi (HMJ/HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.